



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal

Fika Iktafia Hanifa^{1(*)}, Fajar Cahyadi², Ervina Eka Subekti³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

Received :10 Agus 2023

Revised. : 24 Agus 2023

Accepted.:10 Sept 2023

Abstract

Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi operasi hitung perkalian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesulitan belajar matematika materi perkalian dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika materi perkalian dan mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SD Selo Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian antara lain yaitu kesulitan menentukan nilai tempat suatu angka, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan dalam pemahaman proses/konsep/pemecahan masalah matematika materi perkalian. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yaitu terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa dalam pembelajaran, dan motivasi belajar siswa sedangkan faktor eksternal terdiri dari variasi mengajar guru, metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana di kelas

Keywords: Analisis; Kesulitan Belajar; Materi Perkalian.

(*) Corresponding Author: fikahanifa22@gmail.com

How to Cite: Hanifa, FI., Cahyadi, F., Subekti, EK. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal. *Pena Edukasi*, 2 (1): 9-14.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar bagi perkembangan teknologi di dunia, dalam arti sangat penting peranannya dalam mengasah cara berpikir manusia, serta merupakan ilmu yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Permendiknas (2006:128) mata pelajaran matematika memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien, dan akurat untuk menyelesaikan masalah. (2) Penalaran tentang pola dan sifat, melakukan operasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika. (3) Pemecahan masalah, meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, melengkap model, dan menyimpulkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan ide dengan menggunakan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas suatu situasi atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat belajar matematika, serta memiliki keuletan dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah.

Dalam proses pembelajaran matematika, ada banyak alasan siswa umumnya tidak senang dengan pembelajaran matematika, seperti: tidak dapat melakukan operasi hitung matematika, matematika terlalu sulit untuk dipelajari, tidak terbiasa dengan perkalian, tidak suka berhitung dan sebagainya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam pelajaran matematika. Kesulitan belajar adalah kegiatan yang menyertai gejala-gejala yang menghalangi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memerlukan upaya untuk mengatasinya (Mulyati, 2010: 7). Kesulitan belajar matematika disebut dengan diskalkulia (*dyscalculis*). Diskalkulia adalah kesulitan anak untuk mengerjakan angka saat berhitung. Lerner dalam (Abdurrahman, 2010: 259) menyatakan bahwa kesalahan umum yang dilakukan anak-anak dengan



kesulitan belajar matematika adalah (1) simbol, (2) nilai tempat, (3) perhitungan, (4) penggunaan proses yang salah, dan (5) tulisan yang tidak terbaca. Kesulitan dalam belajar matematika dapat disebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54), bahwa banyak faktor yang mempengaruhi belajar, terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor internal adalah faktor dari individu itu sendiri, dan faktor eksternal adalah dari luar individu.

Masalah siswa tersebut perlu dihindari agar matematika dapat menjadi mata pelajaran matematika yang disukai siswa. Siswa yang kurang menyukai atau tidak menyukai matematika sering mengalami kecemasan saat menghadapi pembelajaran matematika, sehingga menyebabkan siswa tidak focus pada materi yang diajarkan sehingga mengakibatkan nilai matematika yang rendah. Hal ini sejalan dengan Slameto (2010: 185) yang menjelaskan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi tidak dapat berprestasi, sedangkan siswa dengan kecemasan rendah dapat berprestasi. Menurut Setianingsih (2019), proses pembelajaran matematika harus melalui beberapa yang diberikan kepada siswa harus berupa proses, bukan merupakan barang jadi yang disiapkan kepada siswa.

Materi operasi hitung perkalian merupakan materi yang sangat penting diajarkan, karena siswa yang sudah menguasai operasi hitung perkalian akan lebih mudah menguasai operasi hitung lainnya. Operasi perkalian diajarkan kepada siswa saat duduk di bangku kelas II dan dilanjutkan di kelas III. Pada bulan agustus dengan teknik wawancara peneliti menemukan di SD Selo Kabupaten Kendal, siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika operasi hitung perkalian. Siswa mengetahui konsep perkalian pada pembelajaran di kelas II, pada saat duduk di kelas III siswa tidak memahami konsep perkalian yang seharusnya hanya mengulas sedikit menjadi mengulang lagi. Pada tugas perkalian di SD Selo Kabupaten Kendal kelas III, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, keterampilan berhitung dan kesulitan nilai letak. Siswa kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal mengalami kesulitan belajar matematika, siswa banyak melakukan kesalahan dalam konsep perkalian dan penghitungan. Padahal dalam pemahaman konsep perkalian sudah dipelajari pada saat siswa duduk di bangku kelas II, hal ini menjadi suatu kesulitan yang banyak dialami oleh siswa. Kesulitan lainnya adalah kesulitan siswa dalam menghitung, yang disebabkan karena tidak hafalnya perkalian 1-10, yang membuat hasil pekerjaan siswa salah. Kemudian dalam kasus lain, siswa menyimpan hasil yang tidak sesuai karena siswa tidak memahami teknik penyimpanan yang benar.

Berdasarkan hasil tes perkalian kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal menghasilkan rata-rata nilai siswa yaitu 20. Oleh karena itu, guru perlu mengambil tindakan lebih lanjut untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Sehingga penelitian tentang analisis kesulitan belajar matematika perkalian yang dialami siswa kelas III Negeri Selo Kabupaten Kendal sangat penting dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan untuk membantu proses kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar yang akan datang. Sehingga guru dapat mengetahui di mana kesulitan dalam belajar matematika dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian, sehingga dapat mengambil tindakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu, selain dapat mengetahui letak kesalahan siswa, guru juga perlu memahami faktor penyebab kesulitan belajar matematika, materi operasi hitung perkalian, sehingga guru dapat melakukan perbaikan dalam hal mengajar. Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal".

METODE

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri Selo Kabupaten Kendal pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Selo, karena di SD tersebut ditemukan permasalahan kesulitan belajar siswa materi



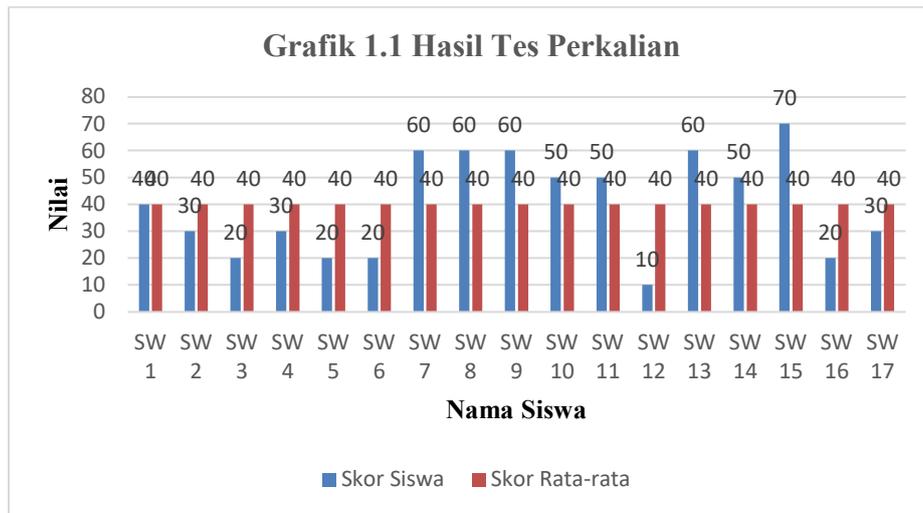
perkalian. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa materi perkalian dan mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SD Selo Kabupaten Kendal. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, angket, tes tulis, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang menunjang peneliti dalam kegiatan penelitian ini. Metode analisis data dilakukan dengan cara cara pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), verifikasi penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk masuk dalam tahap pengumpulan data peneliti menyusun latar belakang penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang muncul di SD Negeri Selo Kabupaten Kendal, kemudian peneliti masuk ke tahap pengumpulan data yang nantinya akan digunakan peneliti untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti akan mereduksi data yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal. Data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dan grafik untuk kemudian kesimpulan bisa didapatkan setelah mereduksi data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

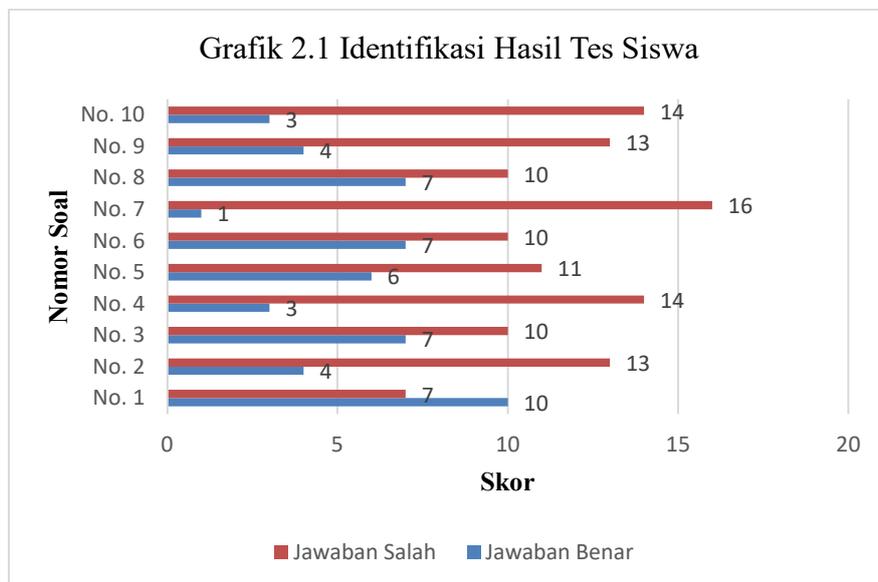
Hasil

Kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan wawancara kepada guru kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal yakni Ibu Siti Rohmatun, S.Pd. Hasil wawancara tersebut memperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena kemampuan siswa dalam memahami konsep operasi hitung perkalian masih kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami bagaimana konsep dari operasi hitung perkalian itu sendiri. Ketika mengerjakan soal operasi hitung perkalian kebanyakan siswa kurang faham dan kurang teliti dalam proses penyelesaiannya. Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran matematika materi operasi hitung perkalian terlihat cukup antusias hal tersebut dibuktikan dengan ketika pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan ketika dijelaskan materi. Dalam aspek kesehatan terlihat tidak ada siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan tubuh mereka. Dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian guru mengajari operasi hitung perkalian dengan menggunakan teknik dan metode jarimatika juga alat hitung atau sempoa. Media pembelajaran yang digunakan guru yakni sempoa. Guru belum menggunakan alat bantu lainnya dikarenakan mata pelajaran perkalian merupakan mata pelajaran yang cenderung sulit untuk menggunakan media pembelajaran lainnya.

Hasil tes perkalian yang dilakukan siswa pun menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan matematika materi perkalian. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal matematika materi perkalian. Hal tersebut yang menjadikan munculnya kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika materi perkalian. Berikut adalah sajian data hasil tes perkalian dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Melihat Grafik 1.1 hasil tes perkalian seperti yang ada di atas, hasil tes tersebut menghasilkan rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 40. Perolehan nilai rata-rata yang tergolong masih rendah itu semakin memperkuat bahwa siswa kelas III SD Negeri Selo mengalami kesulitan belajar matematika. Setelah menganalisis hasil tes perkalian tersebut kesulitan belajar yang muncul dan dialami siswa yaitu seperti: siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan perkalian, siswa kesulitan menentukan nilai tempat suatu angka sehingga sulit untuk melakukan perhitungan dengan benar, siswa belum sepenuhnya memahami konsep hitung perkalian, dan siswa masih keliru dalam menentukan operasi hitung yang sesuai untuk menyelesaikan soal. Berikut di bawah ini adalah sajian data mengenai identifikasi hasil tes siswa yang menunjukkan bahwa masih terlihat pada tiap-tiap butir soal masih banyak siswa yang menjawab jawaban salah. Ditemukan beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa.



Pembahasan

Mengacu pada karakteristik anak-anak berkesulitan belajar yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2012), yaitu; (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan, (2) abnormalitas persepsi visual, (3) asosiasi visual-motor, (4) perseverasi, (5) kesulitan memahami simbol, (6) gangguan penghayatan tubuh, (7) kesulitan dalam bahasa dan



membaca, (8) skor Performance IQ jauh lebih rendah daripada skor Verbal IQ, peneliti memperoleh temuan bahwa dalam penelitian ini karakteristik anak-anak berkesulitan belajar yang muncul yakni a) Kesulitan dalam menentukan nilai tempat suatu angka. Mengacu pada kisi-kisi soal tes terkait dengan menentukan nilai tempat yakni pada nomor 1 dan 2 serta melihat hasil identifikasi tes perkalian pada grafik 4.3 terlihat pada nomor 1 masih ada 7 siswa yang menjawab jawaban salah dan pada nomor 2 ada 13 siswa menjawab jawaban salah. b) Kesulitan dalam keterampilan menghitung. Mengacu pada kisi-kisi soal tes terkait dengan keterampilan menghitung yakni ada pada nomor 3 dan 4. Hasil identifikasi tes perkalian pada nomor 3 masih ada 10 siswa yang menjawab jawaban salah dan pada nomor 4 masih ada 14 siswa menjawab salah. Pada saat wawancara kepada siswa mereka juga mengatakan bahwa sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan c) Kesulitan dalam memecahkan masalah. Hasil tersebut sejalan dengan perolehan analisis data dari kegiatan observasi, dokumentasi, wawancara, angket, dan tes penelitian yang peneliti lakukan. Banyak siswa mengalami kesulitan matematika pada nilai tempat, siswa kesulitan dalam penggunaan proses dari prosedur perkalian sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat dan masih kesulitan membedakan nilai tempatnya. Temuan tersebut selaras dengan yang ditemukan Matitaputty, C (2016) bahwa siswa belum dapat memaknai kata puluhan sebagai suatu kumpulan baru yang terdiri dari sepuluh satuan.

Selain itu banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung atau salah dalam perhitungan. Peneliti menemukan siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan perkalian sehingga menyebabkan banyak jawaban mereka yang salah, terutama pada soal yang berbentuk perkalian puluhan kali satuan atau puluhan kali puluhan. Pada penelitian yang dilakukan Damayanti, F, dkk (2021) pun menunjukkan bahwa muncul faktor penyebab siswa masih salah dalam menjawab pertanyaan diantaranya karena siswa kurang paham mengenai operasi hitung perkalian, kurangnya pengerjaan secara prosedural dalam mengoperasikan perkalian dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan perkalian. Siswa masih kesulitan untuk melakukan hitung susun, hal tersebut juga dipengaruhi karena sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami konsep perkalian hingga memecahkan masalah perkalian yang berbentuk soal cerita. Siswa belum bisa mengartikan soal yang dimaksudkan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan, seperti contoh pada butir soal pada tes perkalian nomor 6-10 banyak siswa yang menyelesaikan perhitungan menggunakan operasi hitung penjumlahan, padahal cara yang tepat untuk menyelesaikan operasi hitung tersebut adalah dengan menggunakan perkalian. Hasil serupa juga didapat Sari, Nicky Maya (2020) yaitu penyebab siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika adalah siswa tidak memahami konsep, siswa tidak dapat menggabungkan konsep-konsep yang diperlukan dalam menyelesaikan soal, faktor keteledoran siswa, siswa tidak memahami maksud soal dan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal. Dari penjabaran di atas mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III SD Negeri Selo dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika materi perkalian yang dialami siswa antara lain: kesulitan menentukan nilai tempat suatu angka, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan dalam pemahaman proses/konsep/pemecahan masalah matematika materi perkalian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesulitan belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa siswa kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal mengalami kesulitan belajar antara lain kesulitan dalam menentukan nilai tempat, kesulitan dalam keterampilan berhitung dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Selain apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa, peneliti juga menemukan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri Selo Kabupaten Kendal.



Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri terdapat dalam diri individu seperti perasaan, pengetahuan, dan fisik. Berikut adalah beberapa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, diantaranya: tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda; sikap belajar siswa; dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berasal bukan dari dalam diri siswa. Faktor eksternal berasal dari faktor lingkungan seperti lingkungan belajar siswa dan faktor instrumental yang merupakan penempatan dan penggunaan sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, sarana, prasarana dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Afidah dan Khairunnisa. (2016). *Matematika Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Anggraeni, S.T., Sri. M & Asih. E. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1 (1), 25 – 37
- Damayanti, F, dkk. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Operasi Hitung Perkalian Bersusun di SD Muhammadiyah 1 Paron berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3 (2) 102-105
- Depdiknas .(2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Mattiputty, Christi. (2016). Miskonsepsi Siswa dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. 5(2) 113-119
- Mulyati. (2010). *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Sari, Nicky Maya. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika. *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*. 3 (1) 2599-3291.
- Setianingsih, E.S, dkk. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3(2) 76-82.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono dan Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thobroni, M. (2017). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.